ABU AL-WAFA AL-TAFTAZANI”

TUGAS FILSAFAT ISLAM V

ANITA BR.BANCIN
11431204271

JURUSAN ILMU AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU 2017

ABU AL-WAFA AL-TAFTAZANI

ANITA BR.BANCIN
Jurusan Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuludin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: anita.br.bancin@students.uin-suska.ac.id

1. Pendahuluan

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin* yang diperuntukkan bagi umat sepanjang zaman. Seperti halnya di Arab, Islam di Mesir pun mengalami proses yang sangat panjang hingga agama tersebut mampu menjadi agama mayoritas dan beranak pinak hingga kini.

Mesir sebenarnya telah menerima agama Islam sejak dini. Berawal dari surat yang dikirim oleh Rasulullah saw kepada Raja Mesir dikala itu, hingga Rasul menikahi wanita Mesir yang bernama Maria sebenarnya merupakan salah satu trik yang digunakan Rasul untuk menyebarkan agama Islam di Mesir. Hingga kemudian perjuangan tersebut dilanjutkan oleh khalifah Umar bin Khattab dan berlanjut hingga pemimpin-pemimpin Islam setelahnya. Islam mampu diterima di Mesir dengan berbagai latar belakang sosio-kultural, diantaranya adalah peradaban Mesir yang tinggi disertai potensi geografis dan budaya yang di milikinya, apalagi pada saat masa itu mesir maish dikuasai oleh raja-raja Fir'aun, membuat Mesir segera "bersinar" ketika Islam masuk kesana.

2. Mesir sebelum fir'aun

Mesir adalah negara yang kaya dengan sejarah dan berbagai peninggalannya sesuai dengan kurun waktu yang telah dilaluinya, yaitu zaman Fir'aun, zaman Romawi/Masehi dan zaman Islam.[1] Peninggalan-peninggalan zaman Fir'aun berhasil dibaca dan ditemukan oleh budayawan dan penyelidik Perancis bernama Champollion, yang mengikuti ekspedisi Napoleon Bonaparte ketika menduduki Mesir tahun 1798, dari sebuah batu bertulis (prasasti) yang ditemukan di kampung Rasyid (belakangan dikenal dengan Rosetta Stone). Dari prasasti ini, terbacalah adanya huruf Hieroglyphics sehingga dapat menyingkapkan rahasia sejarah Mesir kuno, yang telah berlangsung sejak ribuan tahun yang lampau.

[1] Pensosbud, *Selayang Pandang Mesir,* (Cairo:KBRI Cairo, 2014), h.8

Sekalipun masa kejayaan Fir'aun bermula dari tahun 3400 SM, namun hasil-hasil penelitian mengindikasikan bahwa peradaban yang berada di sepanjang Sungai Nil ini telah dimulai sejak ±7000 tahun yang lalu.Selama masa yang panjang tersebut, wilayah Mesir dipimpin oleh ± 330 Fir'aun, diantara mereka yang terkenal dalam sejarah antara lain Ramses II (konon yang berjumpa dengan Nabi Musa a.s), Tut Ankh Amon dan lain-lain.

Kerajaan awal dari dinasti pertama (3200 SM) didirikan di kota Memphis, yang terletak didekat Sakkara. Disitu banyak ditemukan kuburan para pemangku dinasti pertama dan hampir semua raja dinasti kedua. Semenjak berdirinya kerajaan baru (1570-332 SM), ibukota Mesir kuno lalu berpindah dari Memphis ke Thebes (kini kota Luxor). Kebudayaan mesir diwariskan secara turun temurun kegenerasi berikutnya,[2] sekalipun administrasi pemerintahannya pindah dan dijalankan di Thebes, namun kebanyakan pegawainya tetap menetap di Memphis hingga dikuburkan di Sakkara. Hal yang cukup menarik pada masa Fir'aun adalah, kemampuan mereka yang sangat tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama ilmu arsitektur dan kedokteran. Mereka mempunyai kemampuan untuk mengawetkan tubuh mayat menjadi mumi yang dapat bertahan ribuan tahun, yang sampai sekarang tersimpan baik di Museum Nasional.[3]

Ketika bangsa Romawi mulai berkuasa di Mesir, ibukotanya dipindahkan dari Luxor ke Alexandria (Iskandariah), yang dibangun oleh Alexander Agung "Alexander the Great" pada musim gugur tahun 332 SM. Banyak peninggalan bangsa Romawi di Mesir, khususnya di kota yang terkenal dengan sebutan Alex tersebut. Masa Romawi ini sering pula disebut dengan masa Kristen. Dalam perjalanan selanjutnya, kota Iskandariah (Alexandria) mengalami kemajuan begitu pesat, dan sempat menjadi ibukota Mesir selama hampir 1000 tahun, hingga penaklukan Islam pada tahun 21 H (641 M), setelah melalui rute tiga peradaban besar, yaitu Batlemeus, Romawi dan Bizantium. Dari kota ini pula penaklukan Islam ke daratan Eropa mulai dilancarkan.

Peradaban bangsa Mesir sangat mendasarkan pada kesuburan sungai Nil. Bangsa Mesir telah menetap di lembah Nil dikarenakan melimpahnya air di sungai ini dan karena mereka bisa mengolah tanah dengan persediaan air yang telah diberikan oleh sungai yang tidak tergantung kepada musim hujan. Ahli sejarah Ernest H. Gombrich mengatakan dalam tulisannya bahwa

---

[2] Afrizal M, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer,* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.1
[3] *Ibid*,, h.2

Afrika sangatlah panas dan terkadang tidak pernah sama sekali turun hujan selama berbulan-bulan. Inilah sebabnya mengapa banyak daerah di benua yang besar ini sangat luar biasa keringnya bagian-bagian dari benua ini tertutup oleh lautan pasir yang sangat luas di kedua sisi sungai Nil juga tertutup oleh pasir dan di Mesir sendiripun jarang terjadi hujan. Namun, di negeri ini hujan tidaklah terlalu dibutuhkan karena sungai Nil yang mengalir melintas ditengah-tengah seluruh negara .

Agama orang-orang Mesir Kuno lebih tertuju pada soal kematian, dan mereka percaya bahwa jiwa orang mati turun ke dunia-bawah di mana mereka diadili oleh Osiris, raja orang-orang mati, sesuai dengan cara hidupnya di dunia. Mereka pun percaya bahwa pada akhirnya jiwa akan kembali ke tubuh, inilah yang mengilhami pembuatan mummi dan pusara-pusara yang elok. Pada masyarakat Mesir Kuno, cara penguburan mayat, jenazah hanya ditimbun pasir tanpa ditandai. Ketika badai gurun datang, maka kuburan itu akan hilang, atau mayatnya dimangsa binatang buas. Melihat pengalaman yang tidak menguntungkan itu, orang Mesir mulai berfikir untuk mempertahankan kuburan nenek moyang mereka. Maka kuburan harus ditutup pada bagian atasnya, muncullah bangunan Mastaba.

Mastaba mempunyai beberapa kamar, salah satunya dipergunakan untuk menyimpan jenazah dan yang lainnya dipergunakan untuk menampung barang-barang. Lama-kelamaan mastaba yang dibuat diperbesar dan semakin tinggi, sampai-sampai ada yang lima meter tingginya. Penataannya pun semakin rumit. Pada masa selanjutnya ada mastaba yang dibangun secara besar-besaran, dan mempunyai 30 ruangan. mastaba itu dibuatkan beberapa mastaba yang makin ke atas makin kecil bentuk dan ukurannya, maka mastaba itu menjelma menjadi sebuah Piramida-piramida berundak. Pada masa kemudian, karena orang selalu mencari jalan untuk memperkuat makam, maka piramida berundak itu, pada bagian luarnya, tepatnya pada bagian undaknya, ditambahkan lapisan batu yang tebal, akhirnya tumbuhlah bentuk piramida lurus, piramida sejati. Salah satu dari piramida berundak itu ialah makam Raja Zoser (Cho-ser) di Sakhara, yang tingginya 60 meter lebih.[4]

[4]Ashadi, *Peradabandan Arsitektur Dunia Kuno: Sumeria-Mesir-India*, (Jakarta:Arsitektur UMJ Press,2016), H.54

3. Mesir di masa fir'aun

a. Fir'aun dan Nabi Yusuf

Yusuf merupakan makhluk yang sangat taat dan penolong, pada saat dia di penjara-penjara memberi kepercayaan kepadanya untuk mengatur kehidupan para penjara karena Allah beserta yusuf, Penjara menjadi tempat yang baik bagi semua penghuninya. Juru roti dan juru minum raja berada di penjara juga, kenapa kalian sedih, yusuf bertanya kepada mereka suatu hari, mereka menjawab "tidak seorangpun dapat mengartikan mimpi-mimpi kami"[5] jawab mereka yang sedang sedih, Allah dapat menjawab kata Yusuf. Ceritakan mimpi-mimpimu, lalu mereka menceritakannya, dan Yusuf berkata mimpimu mengartikan bahwa kamu juru minum akan di jemput kembali dalam tiga hari lagi oleh Raja Fir'aun, sedangkan mimpi juru roti mengartikan bahwa kamu akan mati dalam tiga hari lagi sampai mimpi-mimpi itu menjadi kenyataan.

Juru minum sudah kembali ke Istana, dan di pagi hari fir'aun terbangun dari tidurnya dan mengkhawatirkan mimpimya, kemudian juru minum menceritakan tenteng yusuf yang dapat mengartikan mimpinya lalu Yusuf dibawa ke Istana untuk mengartikan mimpi Raja Fir'aun. Yusuf berkata mimpimu merupakan pesan dari Allah, mesir akan mempunyai tujuh panen besar, kemudian tujuh tahun panen buruk dan kekurangan makanan. Oleh karena itu, Yusuf menasehati fir'aun agar menyiapkan makanan dan minuman untuk persiapan tujuh tahun panen buruk untuk pendudukmu nanti atau akan menderita kelaparan.

b. Fir'aun dan Nabi Musa

Kelahiran Musa Bangsa Mesir pada saat itu di dikuasai oleh Raja Fir'aun. Kerajaan yang sangat luas dan kaya raya. Fir'aun memerintah dengan tangan besi, diktator, bengis dan tidak berprikemanusiaan.[6] Sehingga dia mengaku dirinya menjadi Tuhan.

Pada suatu hari seorang ahli nujum datang menghadap Fir'aun dan mengabarkan bahwa akan lahir seorang bayi laki-laki yang akan menghancurkan kekuasaannya. Sejak saat itu juga Raja Fir'aun memberi perintah agar membunuh setiap bayi-bayi yang lahir. Dalam keadaan itu Yukabad dan Imran melahirkan anak laki-laki yang diberi nama

---

[5]Muhammad Ali, *Sejarah Para Nabi Studi Banding Qur'an dengan Alkitab,* (Jakarta:Darul Kutubil Islamiyah, cetakan pertama bahasa Indonesia 2017), h.66

[6] Cecep, *Kisah Nabi Musa dan Raja Firaun*, 29 juni 2012

Musa, karena panik mereka segera menyembunyikan kemudian mereka masih takut dankemudian orang tua Nabi Musa AS membuat sebuah peti lalu menghanyutkannya disungai nil, sampai akhirnya ditemukan oleh Asiah istrinya Fir'aun. Aisah sangat senang sekali mendapat seorang anak tapi Raja Fir'aun awalnya menolak tapi akhirnya menerimadan mengangat Musa menjadi anaknya. Nabi Musa AS tumbuh menjadi anak yang pintardan cerdas.

Pada suatu hari Nabi Musa AS berjalan-jalan di kota. Ia melihat orang Qitbi danorang Israil sedang berkelahi, mereka tidak mau diajak damai, kemudian Musa memukul salah satu dari mereka sampai meninggal, yang ternyata dari bangsa Qitbi keturunannya Fir'aun. Raja Fir'aun marah mendengar hal itu kemudian Nabi Musa AS diusir dari Mesir. Nabi Musa AS sangat menyesal karena telah membunuh orang, dalamperjalanannya sampailah Nabi Musa AS ke kota madyan dan bertemu dengan Nabi Syu'aib. Kemudian Nabi Musa AS dinikahkan dengan anaknya dengan mas kawin menggembala kambing selama 8 tahun. Dakwah Nabi Musa Ke Mesir Nabi Musa AS mendapat wahyu dari Allah di lembah Thuwa dan sekaligus mengangkat beliau menjadi seorang Rasul, kemdian Nabi Musa juga diberikan mukjizat sebuah tongkat yang bisa berubah menjadi ular sebagai bekal untuk menghadapi Raja Fir'aun. Kemudian Allah SWT memrintahkan Nabi Musa AS untuk segera berdakwah keMesir akan tetapi Nabi Musa AS belum berani, sampai akhirnya Allah SWT memerintakansaudaranya Nabi Musa AS yaitu Nabi Harun untuk menemaninya dakwah di Mesir. Sampailah mereka berdua ke kerajaan Fir'auh."Siapa kamu berdua? Tanya Fir'aun.Musa menjawab: " Kamu Musa dan Harun Rasul Allah SWT. Kami diutus kepadamu agar kau membebaskan bangsa Israil dari penindasan dan perbudakan untuk diserahkan kepada kami agar mereka menyembah kepada Allah SWT. Kemudian Raja Fir'aun tertawa sinis dan mengina Nabi Musa AS."tidak tahu diri kau Musa dulu kamu saya asuh kini malah berbalik melan dan menentangku."Siapakah Tuhan yang kau sebut-sebut itu? Tanya Fir'aun. "Dia adalah Tuhanmu,Tuhan nenek moyangmu dan Tuhan seluruh alam semesta."Jawab Nabi Musa AS. Raja Fir'aun sangat marah dan menolak dakwahnya Nabi Musa AS bahkan menantangnya danberkata "hai Musa, jika engkau mengakui Tuhan selain aku maka pasti engkau akankumaskkan ke penjara". Nabi Musa menjawab: " Akan aku buktikan tanda-

tandakebesaran dakwahku”. [7]Fir’aun menetang dan berkata “ datangkanlah tanda-tanda yangdapat membuktikan kebenaran kata-katamu jika memang kau benar tidak berdusta.”Raja Fir’aun kemudian mengerahkan para ahli sihir untuk melawan Nabi Musa AS.Kemudian pada hari yang ditentukan mereka berkumpul yaitu Nabi Musa AS dan para penyihirnya Raja Fir’aun.

Diawali dari para penyihir Raja Fir’aun yang melemparkan tali-tali kecil yang menjadi ular, kemudian dengan tenang Nabi Musa AS melemparkan tongkatnya dan menjadi ular yang sangat besar dan memakan ular-ular kecil itu. Raja Fir’aun murka dan marah kepada para penyihirnya dan mengancan akan menyiksa dan menghukum mereka. Akan tetapi dari kejadian itu pengikut Nabi Musa AS tambah banyak. Kehancuran Raja Fir’aun dan pengikutnya Kebengisan Raja Fir’aun semakin menjadi-jadi.Para pengikut Nabi Musa AS disiksa diluar batas. Nabi Musa kemudian berdoa agar Allah SWT melimpahkan adzab kepadaRaja Fir’aun dan pengikutnya.Doanya dikabulkan oleh Allah SWT. Mesir dilanda kemarau panjang sehingga panen menjadi gagal.Tanaman dan pepohonan menjadi mati disusul badai topan yang merobohkan rumah-rumah. Terakhir semua air di Mesir mendadakberubah menjadi darah. Wabah penjayik di mana-mana. Dalam keadaan itu merekamendatangi Nabi Musa AS agar berdoa kepada Tuhannya. Nabi Musa AS mau berdoa setelah Raja Fir’aun berjanji akan membiarkan kaummnya Bani Israil pergi dari Mesir bersama Nabi Musa AS. Namun setelah adzab itu berhenti dan keadaan menjadi normal Raja Fir’aun mengingkari janjinya.Kemudian Allah memerintahkan Nabi Musa AS agar mengajakkaummnya untuk meninggalkan Mesir. Mereka berangkat secara dian-diam di malam hari.Namun akhirnya Fir’aun mengetahuinya juga. Ia dan bala tentaranya segera menyusul rombongan Nabi Musa AS. Rombongan Nabi Musa AS sampai ke tepi laut Merah. Mereka tidak dapat melanjutkanperjalanannya karena terhalang Laut.Para pengikut Nabi Musa AS takut dan panik karenadari kejauhan Fir’aun dan pengikutnya sudah tampak. Jangan takut Allah SWT bersama kita, ‘Kata Nabi Musa AS sambil memukul tongkatnya ke laut.Seketika itu juga laut terbelah.Para pengikut Nabi Musa segera berjalan di tengah-tengah laut yang terbelah itu. Setelah mereka sampai di daratan seberang, Fir’aun tiba dan segera menyusul menyeberang. Namun ketika Fir’aun dan pengikutnya sampai dipertengahan

[7] Sadikin, *perang narasi musa vs fir’aun,* (Jakarta: Samina, 2017), h.8

mendadak laut terbelah itu menutup kembali. Akhirnya Raja Fir'aun dan pengikutnya tenggelam dan binasa tanpa tersisa.

c. Fir'aun dan Bani Israil

Raja Ramses II sering dihubungkan dengan sejarah Bangsa Israel. Orang-orang Ibrani (Israel) datang ke Mesir bersamaan waktunya dengan penyerangan Bangsa Hyksos terhadap Mesir.Selama masa kekuasaan raja-raja Hyksos, kurang lebih 200 tahun, Bangsa Ibrani yang bermukim di Mesir mengalami kehidupan yang menyenangkan, yang kelak diakhiri dengan masa-masa penindasan. Salah seorang Bangsa Ibrani yang dianggap saleh dan bekerja sebagai administrator di pemerintahan pada masa itu ialah Yusuf, putra Yakub. Setelah Bangsa Hyksos berhasil diusir dari wilayah Mesir, sebagai akibat lain adalah munculnya gerakan-gerakan Anti Semitisme, dimana suku-suku Israel –dan barang kali orang Semit lain di Mesir diperbudak karena dianggap pengikut Hyksos. Penguasa baru Mesir memerintahkan orang-orang Israel, yang dianggap sebagai budak, mendirikan bagi fir'aun kota-kota perbekalan, yaitu Pitom dan Ramses (Ramesses atau Pi-Ramesses), dan berbagai pekerjaan berat lainnya. Tetapi, semakin ditindas, mereka makin bertambah banyak jumlahnya, menyebabkan penguasa Mesir ketakutan. Ketentuan baru diberlakukan: setiap bayi laki-laki yang baru lahir harus dimatikan, dengan cara dilemparkan ke dalam Sungai Nil. Tetapi, di lain pihak, sebenarnya, penguasa Mesir sangat membutuhkan orang-orang Ibrani yang bisa dipaksa melakukan kerja rodi. Dalam suasana yang demikian, lahirlah seorang pemimpin Ibrani yang kuat dan saleh, yakni Musa Alaihissalam.[8]

d. Mesir dan Isa

Pada saat Isa Al-Masih baru berumur sekitar 3 bulan. Yusuf, atas petunjuk malaikat, membawa Maria dan bayi Isa alias Yesus hijrah ke Mesir agar tidak dibunuh oleh para tentara Raja Herodes Agung. Sesudah orang-orang majusi itu melanjutkan perjalanan mereka, malaikat Tuhan menampakkan diri kepada Yusuf dalam mimpi. Katanya, "Bangunlah, ambillah anak itu serta ibu-Nya, dan larilah ke Mesir. Kemudian tinggallah di sana sampai aku memberi kabar kepadamu, karena Herodes sedang mencari anak itu untuk membinasakan-Nya!" Maka bangunlah Yusuf dan pada malam itu juga ia

[8]Ashadi, *Peradabandan Arsitektur Dunia Kuno: Sumeria-Mesir-India*, h.78

membawa anak itu serta ibu-Nya hijrah ke Mesir. Mereka tinggal di sana sampai Herodes mati. Dengan demikian, genaplah firman yang disampaikan Tuhan melalui nabi-Nya, “Aku memanggil Anak-Ku dari Mesir. ”Setelah Herodes tahu bahwa ia telah diperdaya oleh orang-orang majusi itu, ia menjadi sangat marah. Ia memerintahkan orang-orangnya untuk membunuh semua anak laki-laki yang ada di Kota Baitlahim serta wilayah sekitarnya, yaitu anak-anak yang berumur dua tahun ke bawah, sesuai dengan keterangan mengenai waktu yang telah ia dapatkan dari orang-orang majusi. Dengan demikian, genaplah firman yang disampaikan melalui Nabi Yeremia, “Di Rama terdengar suara ratap tangis yang memilukan hati. Rahel menangisi anak-anaknya dan tidak mau dihibur sebab mereka telah tiada.”

3. Islam di Mesir

Mesir adalah salah-satu kawasan yang berada di Afrika Utara.Afrika Utara merupakan daerah yang sangat penting bagi penyebaran agama Islam di daratan Eropa.Ia menjadi pintu gerbang masuknya Islam ke wilayah yang selama berabad-abad berada di bawah kekuasaan Kristen sekaligus “benteng pertahanan” Islam untuk wilayah tersebut.[9]

Istilah Mesir diambil dari seseorang yang bernama Mishr Ibn Mihsrayim Ibn Ham Ibn Nuh as. Sejak Rasulullah masih hidup, pemulihan ekonomi pasca krisis global yang berjalan lamban di seluruh dunia dan krisis utang Eropa membuat beban yang dihadapi ekonomi Mesh semalcin berat, karena permmtaan luar negeri terus melemah.

Meskipun hubungan sudah terjalin sejak lama, Mesir baru menjadi kota Islam sejak Umar menjabat sebagai khalifah yang menggantikan Abu Bakar yang berkuasa sebelumnya.[10] Mesir dapat ditaklukkan di bawah pimpinan Amr Bin Ash ra. Dengan dikuasainya Iskandariah suatu tanda bahwa seluruh Mesir sudah berada di tangan kaum Muslimin. Dalam penaklukan tersebut, kaum Muslimin tidak memiliki pilihan lain kecuali menaklukkan Mesir setelah penaklukan Suriah dan Palestina. Pada saat Islam masuk ke Mesir, Filsafat Islam juga mulai berkembang oleh para filsuf pada masa itu.[11] Hal ini dilakukan karena dikhawatirkan stabilitas wilayah kaum Muslimin akan terganggu oleh Romawi yang pada saat itu menguasai Mesir. Selain itu, jauh sebelumnya kaum Muslimin telah mendengar adanya penindasan agama di Mesir yang

[9] Abu Haif, Jurnal Rihlah *Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir*, Vol. II No. 1 Mei 2015h.70
[10] Pensosbud, *Selayang Pandang Mesir*,,h.9
[11] Afrizal, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*,, h.5

dilakukan oleh Heraklius, penguasa Romawi. Iskandariah sebagai ibu kota Mesri jatuh ke pangkuan Islam pada tahun 641 M.

Ketika Mesir jatuh ke tangan kaum Muslimin, Amr Ibn al-Ash menawarkan kepada penduduknya tiga pilihan, memeluk Islam, membayar jizyah atau berperang. Dengan tiga pilihan tersebut, mereka memilih berperang yang pada akhirnya mereka kalah dan harus membayar jizyah. Setelah itu, Islam makin berjaya di Mesir setelah menakhlukkan kota-kota lain di Mesir.

4. Kondisi perekonomian Mesir

Ekonomi Mesir sangat tergantung pada pertanian,, media, ekspor minyak bumi, ekspor gas, alam, dan pariwisata terdapat pula lebih dari tiga juta orang Mesir bekerja di luar negeri, terutama di Arab Saudi, Teluk Persia dan Eropa penyelesaian Bendungan Tinggi Aswan pada tahun 1970 dan resultan Danau Nasser Telah menghasilkan tempat yang dihormati sepanjang masa dari sungai Nil dalam pertanian dan ekologi negara Mesir. Sebuah populasi yang berkembang pesat, lahan pertanian terbatas, dan semua ketergantungan pada sungai Nil terus membebani sumber daya dan menekankan ekonomi.

Ekonomi Mesir sempat pulih secara singkat pada periode 2011-2012, namun kembali melemah pada periode 2012-2013 dengan menurunnya volume investasi dan pertumbuhan konsumsi secara signifikan yang up, Mesir sudah menjalin hubungan baik dengan Rasulullah. Salah satu bukti hal tersebut adalah istrinya sendiri yang bernama Maria al-Qibthiyah, seorang yang berasal dari Mesir. Bahkan Rasulullah mempunyai anak dari wanita tersebut yang bernama Ibrahim.[12]

Keterpurukan ekonomi yang dilalui Mesir juga telah membawa Mesir pada krisis energi. Defisit gas alam yang menjadi bahan bakar utama pembangkit listrik telah menyebabkan mtensitas pernadaman listrik berkala sering terjadi dalani beberapa bulan terakhir. Tntensitas pemadaman listrik berkala mulai menurun sejak Pemerintahan Presiden Abdel Fattah El Sisi pada Agustus lalu menjalankan pemotongan dan pengurangan pasokan gas untuk industri padat energi, khususnya industri semen dan baja guna memenuhi kebutuhan pembangkit listrik.

[12] Nurvaizi suwandi, *Potensi Pasar di Mesir*, (Cairo: KBRI, 2014), h.5

Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan energi industri, Pemerintah Mesir telah mengizinkan perusahaan untuk menggunakan batubara yang dinilai ekonomis.

Sektor pariwisata yang menjadi salah satu sumber utama devisa Mesir merupakan sektor yang paling terdampak oleh peningkatan eskalasi politik dan keamanan pasca Revolusi 25 Januari 2011. Pada tahun 2010 pendapatan pariwisata Mesir mencapai USD 125 miliar, namun di tahun berikuthya turun sebesar 29,8% menjadi USD 8,8 miliar. Pada tahun 2013 pendapatan pariwisata kembali naik dan mencapai USD 9,9 miliar. Namun pendapatan pariwisata kembali turun, khususnya pasca pembubaran paksa aksi sit in Rabea dan Nahda Square pada Agustus 2013 lalu, yang diikuti oleh sejumlah aksi teror dan kekerasan. Pada pertengahan tahun 2014 pendapatan pariwisata Mesir hanya sebesar USD 3 miliar, turun 25% dibanding periode yang sama tahun 2013.

Sejak penurunan mantan Presiden Mohamed Morsi pada 3 Juli 2013, setelah aksi dernonstrasi massa pada 30 Juni 2014, beberapa negara anggota Gulf Cooperation Council (GCC) memberikan dukungan yang besar kepada Mesir, baik secara politik maupun ekonomi. Pada minggu pertama pasca penurunan Morsi, Persatuan Emirat Arab (PEA) bersama Arab Saudi dan Kuwait menjanjikan bantuan keuangan dengan total mencapai USD 12 miliar. Sebagian besar bantuan besar bantuan tersebut telah diterima oleh Mesir. Bahkan hingga saat mi, dana yang diterima oleh Mesir dan ketiga negara dimaksud, telah rnelebthi angka yang dijanjikan, yaitu mencapai USD 17 miliar. Kemitraan Mesir dengan ketiga negara "kaya" tersebut diprediksi akan terus berlanjut dan bantuan keuangan dan ketiganya untuk Mesir akan berkesinambungan, mengingat PEA, Kuwait dan Arab Saudi membutuhkan Mesir secara politik. Dalani kaitan mi, Fitch Ratings akhir Desember 2014 menaikkan rating kredit Mesir satu peringkat dan "B" ke 'B' dengan outlook "stabil". Fitch nienjelaskaan bahwa kemam- puan cadangan devisa Mesir untuk memenuhikebutuhan impor rendah dan hanya mencapai tiga bulan, meski demikian dukungan dari negara-negara Teluk dapat diandalkan oleh Mesir dalani keadaan darurat.

5. Perkembangan filsafat di Mesir

a. Abu al-Wafa al-Taftazani dan pemikirannya

Ia seorang pemikir Mesir yang sudah banyak berjasa dalam mengembangkan filsafat di negerinya. Ia membangun lembaga kajian filsafat yang cukup berpengaruh bagi perkembangan filsafat di Mesir.[13]

1. Pemikiran-pemikiran Al-taftazani

a. Tasawuf akhlaki dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah

Menurutnya tasawuf adalah akhlak realitas dari ajaran Islam. Tasawuf sendiri adalah pandangan jiwa Islam, karena semua hukum Islam bermuara kepada akhlak. Menurut dia sebagian besar isi Al-Qur'an adalah akhlak.[14] Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang berbicara tentang kemuliaan akhlak seperti zuhud, sabar, tawakal, ridha, mahabbah, yakin, wara'. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa Rasulullah Saw., adalah teladan yang terbaik. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Ahzab (33: 21).

Iman kepada Allah Yang Maha Esa sebenarnya menghilangkan akhlak dengki, penakut, mengabdi kepada harta, terlalu sibuk dengan manusia sehingga lupa pada Allah, menghilangkan sifat mengabdi kepada makhluk, memaksa anak yatim dan orang-orang lemah, kesat hati, pemarah dan sebagainya. Bahkan bila dilihat semua ibadah dalam Islam, shalat, puasa, zakat, haji, dapat dipahami bahwa semua itu adalah pembentukan akhlak semua manusia.

b. Kesufian umat Islam

kesufian umat Islam adalah dasar akhlak dan menjadikan manusia memiliki kesempurnaan diri dan itu menjadi metode jihad diri yang disebut Nabi dengan jihad akbar. Dari sini jelas sekali bahwa al-Taftazani mempunyai pikiran bahwa sufi dalam Islam muncul dari dalam Islam sendiri, akarnya adalah Al-Qur'an yang terealisasi dalam Sunnah Nabi. Ia menolak pendapat orang yang mengatakan bahwa sufi dalam Islam bersumber dari luar Islam seperti yang dituduhkan para orientalis.

Sebagian orientalis mengatakan bahwa sufi dalam Islam bersumber dari Parsi karena ketika penaklukan daerah ini oleh Islam banyak pembesar Majusi yang berada di sebelah utara Iran telah hidup menjalankan hidup mistis. Dan sebagian peletak dasar sufi pada

---

[13]Afrizal, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*,,h.15
[14] *Ibid*,, h.87

periode awal itu dari Majusi. Banyak makna yang diadopsi tasawuf Islam seperti “sumber segala sesuatu adalah Allah”, dan ungkapan “bahwa alam ini tidak punya wujud zat”, dan “wujud yang hakiki adalah Allah”, semua itu berasal dari Parsi.

Al-Taftazani menolak semua pendapat itu, karena sebagian besar tokoh-tokoh sufi asal Parsi seperti Ma’ruf al-Kurkhi (w. 200 H), Abu Yazid al-Busthami (w. 264 H), karena gaung tasawuf itu bukan semata dari mereka saja, tetapi banyak tokoh sufi lain asal Suriah, Mesir, al-Magribi, seperti al-Darani (w. 215 H), Zunnun al-Misri (w.245 H), Muhyiddin Ibn Arabi (w. 638 H), Umar Ibn al-Farid (w. 632 H), Ibn Atha’ al-Sakandari (w. 709 H), bahkan Ibn Arabi bukan terpengaruh pada sufi Parsi, tetapi memberi pengaruh terhadap sufi Parsi. Alasan al-Taftazani, tidak ada hubungan antara orang Arab dengan Nasrani di masa jahiliah atau Islam.

c. zuhud

Memang sepintas ada kesamaan hidup zuhud sufi dengan pengajaran kerahiban al-Masih dan metode penyembahan mereka dalam ibadah. Tetapi bukan berarti tasawuf Islam bersumber dari Nasrani. Seandainya hidup sufi pada masyarakat jahiliah, atau pada aliran lainnya, hidup pola sufi pasti ada dalam Islam Zuhud dalam Islam bukan kerahiban atau memutuskan hubungan dengan dunia. Makna yang sesungguhnya adalah menjadikan pandangan tertentu tentang dunia dan beramal di dunia, tetapi tidak menjadikan dunia itu penguasa dalam hati dan tidak memalingkan ketaatan kepada Tuhan. Zuhud dalam Islam ialah mengangkat diri manusia di atas dari syahwat dan inilah yang diajarkan Islam seperti yang tercantum dalam Al-Qur’an dan Sunnah.

2.Sumber Tasawuf Islam

Sejalan dengan uraian di atas al-Taftazani mengemukakan sumber-sumber ajaran tasawuf dalam Islam sekaligus sebagai jawaban terhadap pendapat atau tuduhan orientalis di atas. Ajaran-ajaran tasawuf itu banyak dan sumbernya tidak berasal dari luar Islam tetapi dari Al-Qur’an dan Sunnah. Maqam mujahadah fi nafs adalah ajaran dasar tasawuf, sumbernya adalah firman Allah:

Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh pada Kami akan Kami tunjukkan pada-Nya jalan Kami, sesungguhnya Allah sungguh bersama orang-orang yang berbuat baik. Al-Ankabut (29: 69)

Maqam takwa dalam tasawuf berdasarkan pada ayat Sesungguhnya orang-orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang-orang yang paling takwa di antara kamu. Al-Hujurat (49: 13) Maqam zuhud dasarnya:
Katakanlah kesenangan hidup di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang takwa. Al-Nisa (4: 77)

Maqam tawakal dasarnya:Orang yang tawakal kepada Allah, dialah yang akan mencukupkan keperluannya. Al-Thalaq (65: 3)

Itulah di antara dasar-dasar ajaran tasawuf akhlaki yang dikemukakan oleh Abu al-Wafa' al-Taftazani. Tasawuf itu juga sudah merupakan kepribadian Rasulullah Saw., karena semua isi Al-Qur'an itu adalah akhlak beliau. Semua itu juga sudah dijalankan Rasulullah dalam hidup beliau. Itulah di antara cara-cara yang dilakukan Abu al-Wafa al-Taftazani dalam memecahkan persoalan filsafat yang sering disalah artikan berbagai kalangan, baik dalam Islam sendiri dan yang terutama dari luar Islam. Seandainya ajaran mistik yang di luar Islam tidak ada, ajaran tasawuf Islam tetap ada karena sudah ada dasarnya dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Kesimpulan

Mesir adalah negara yang kaya dengan sejarah dan berbagai peninggalannya sesuai dengan kurun waktu yang telah dilaluinya, yaitu zaman Fir'aun, zaman Romawi/Masehi dan zaman Islam. Mesir dimasa fir'aun terdapat banyak raja-raja yang berbeda sifat, ada raja yang bersifat baik dan juga bersifat buruk. Dimasa fir'aun mesir terdapat berbagai tempat yang dapat dikunjungi dan data dijadikan tempat wisata sampai saat sekarang ini.

Selama mesir di abad kuno sudah mengenal yang namanya filsafat, banyak filsuf-filsuf yang membahas tentang filsafat di zaman itu. Dan kemudian dikembangkan oleh Abu al-Wafa al-Taftazani. Ia seorang pemikir Mesir yang sudah banyak berjasa dalam mengembangkan filsafat di negerinya. Ia membangun lembaga kajian filsafat yang cukup berpengaruh bagi perkembangan filsafat di Mesir.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abu Haif, 2015, Jurnal Rihlah, *Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir*, Vol. II No. 1

Afrizal, 2014, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

---------, 2015, "Filsafat Islam di Mesir Modern", *Jurnal Miqot*, IAIN Press Medan. Vol.39 No.04

Ashadi, 2016, *Peradabandan Arsitektur Dunia Kuno: Sumeria-Mesir-India*, Jakarta:Arsitektur UMJ Press.

Muhammad Ali, 2017, *Sejarah Para Nabi Studi Banding Qur'an dengan Alkitab,* (Jakarta:Darul Kutubil Islamiyah, cetakan pertama bahasa Indonesia.

Nurvaizi suwandi, 2014, *Potensi Pasar di Mesir*, Cairo: KBRI.

Pensosbud, 2014, *Selayang Pandang Mesir*, Cairo:KBRI Cairo.